

Lingkungan Warga Dusun Tertek Kabupaten Kediri Bebas Sampah Melalui Program “Desaku Bersih”

Adenia Qonitalillah*¹, Dewi Ayu Anggraeni², Evafras Juiyanti Hutasoit³, Ika Nurul Aini⁴, Prabu Soko Arya Firdi⁵, Rossita Wijayanti⁶, Joan Hesti Gita Purwasih⁷

^{1,2}Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang no 5, telp/fax: 0341-585966

³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹adeniaoni@gmail.com, ayuanggraeni601@gmail.com², evahutasoit01@gmail.com³, ikanurula46@gmail.com⁴, prabusaf@gmail.com⁵, rossitawijayanti@gmail.com⁶, joan.hesti.fis@um.ac.id⁷

Abstrak.

Produksi sampah yang kian meningkat ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat berpengaruh pada aspek lain dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melestarikan lingkungan dapat berdampak pada kehidupan mereka. Kondisi tersebut dapat memberikan beberapa dampak negatif terhadap kondisi lingkungan, tak terkecuali kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih tepat dalam mengatasi masalah pembuangan sampah di sungai pada Desa Tertek. Metode penelitian berupa kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masalah sampah di sungai, sehingga peneliti mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan sosialisasi mengenai dampak dan bahayanya membuang sampah sembarangan. Selain itu, peneliti memberikan bantuan berupa pengadaan barang berupa gerobak dan alat-alat kebersihan sebagai upaya untuk melakukan peningkatan terhadap motivasi hidup bersih dan sehat masyarakat

Kata kunci: masalah sosial, sampah, kebersihan

Abstract

The increasing production of waste coupled with rapid population growth affects other aspects of daily life. The lack of public awareness and behavior in preserving the environment can have an impact on their lives. These conditions can have several negative impacts on environmental conditions, including public health. The purpose of the study is to identify and implement more appropriate strategies in overcoming the problem of waste disposal in the river in Tertek Village. The research method is descriptive qualitative and data collected using interview and environmental observation techniques. The results of the study indicate that many factors cause the problem of garbage in the river, so the researchers overcome this problem by carrying out socialization actions about the impact and dangers of littering. In addition, researchers provide assistance in the form of procurement of goods in the form of carts and cleaning tools as an effort to increase the motivation for clean and healthy living in the community.

Keywords: social problems, garbage, cleanliness

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang yang tidak lagi terpakai yang diperoleh dari hasil aktivitas masyarakat yang kemudian akan menjadi masalah atau beban bagi kehidupan masyarakat apabila dalam penempatannya selalu dianggap sepele. Setiap hari laju produksi sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumsi yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya produksi sampah di lingkungan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Kardono (2007) dalam Mahyudin (2017) menjelaskan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelolaan sampah dan masalah biaya.

Sampah yang diperoleh dari hasil aktivitas manusia terbagi atas dua jenis yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan

sampah yang bahannya mudah terurai atau mudah membusuk yang dampaknya juga tidak terlalu membahayakan karena lama kelamaan dapat menjadi kompos di tanah yang kemudian dapat dipakai untuk pemupukan tanaman. Berbeda dengan sampah anorganik yang merupakan sampah dari bahan plastik dan bahan yang kasar lainnya yang akan sangat susah terurai dan memiliki dampak besar bagi lingkungan sekitar apabila tidak segera dikelola maupun ditempatkan pada tempat pemrosesan akhir dengan baik.

Penanganan dalam masalah sampah tidak bisa dianggap sepele, namun harus ditangani dengan baik layaknya membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah selagi masih bisa dikelola. Sampah yang dibuang disembarang tempat dan dibiarkan begitu saja memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap masalah lingkungan yang kemudian berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya serta menjadi peluang adanya bencana seperti banjir. Namun pembakaran sampah plastik bukan merupakan tindakan yang dapat menjadi patokan karena akan menimbulkan pencemaran udara yang kemudian membahayakan pernafasan manusia dan sampah plastik yang ditimbun akan mencemari tanah dan air (Sembiring, 2018). Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah dengan melakukan daur ulang terhadap sampah anorganik seperti dari botol minum yang bekas, kantong plastik dan sampah plastik lainnya yang dapat dikelola menjadi pembuatan keranjang sampah, pot bunga, tas, hiasan dinding dan lain sebagainya, serta melakukan pengomposan terhadap sampah organik.

Sampah memiliki keterkaitan dengan kesehatan masyarakat disekitarnya, karena sampah akan berkembang biak mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga serangga sebagai pemindah atau penyebab penyakit atau disebut dengan vektor (Sembiring, 2018). Sehingga untuk mencegah adanya perkembangbiakan mikroorganisme penyebab penyakit yang terkandung didalam sampah, maka sampah sebaiknya tidak dianggap sebagai hal yang sepele agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah sendiri dapat dilakukan dengan pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Dewanti, 2020). Upaya pengelolaan terhadap sampah perlu dilakukan guna mencegah adanya sumber daya dengan melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian

khusus untuk masing-masing jenis zat (Rifani, 2019). Saat ini, pengelolaan sampah sudah diarahkan pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, untuk mengurangi pencemaran lingkungan, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat (Yustiani, 2019). Pengelolaan sampah dengan penerapan ketiga konsep ini dilakukan untuk mengurangi beban dan penumpukan sampah yang berlebihan ditempat proses akhir atau TPA dalam menampung sampah. Namun selain dari pengelolaan sampah yang baik, penyediaan sarana dan prasarana juga sangat diperlukan guna mencegah pembuangan sampah sembarangan. Seperti hasil penelitian yang diperoleh Kristiana (2019) bahwa ketersediaan dalam sarana dan prasarana pembuangan sampah dengan budaya membuang sampah seperti sampah rumah tangga memiliki hubungan positif yang berada dalam derajat kolerasi yang kuat.

Layaknya seperti yang terjadi di Dusun Terteck Desa Terteck Kecamatan Pare RT 02 RW 10 yang menjadi salah satu daerah dengan permasalahan sampah dimana warga kerap membuang sampah ke sungai. Adapun faktor penyebab masyarakat membuang sampah ke sungai disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang tersedia seperti tempat sampah, alat pengangkut sampah serta mahalnya ongkos pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir. Maka dapat dibenarkan seperti yang dijelaskan oleh Mukharomah (2020) bahwa faktor masyarakat membuang sampah ke sungai dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai serta lingkungan dan diakibatkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Adapun upaya pengendalian yang dilakukan terhadap masyarakat di Dusun Terteck Desa Terteck Kecamatan Pare RT 02 RW 10 dalam rangka mencegah pembuangan sampah ke sungai adalah dengan melakukan sosialisasi "Bebas Sampah melalui Program Desaku Bersih" bersama dengan Lurah (Kepala Dusun) Terteck terhadap masyarakat terkait bahaya pembuangan sampah ke sungai dan diharapkan dapat semakin menyadarkan masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah ke sungai. Selain dari itu, upaya yang dilakukan adalah dengan menyumbangkan satu buah gerobak sampah sebagai partisipasi dan sumbangan dari kurangnya sarana prasarana yang disediakan terhadap masyarakat.

2. METODE

Tahap awal pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan turun lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap warga dan kepala Dusun

Tertek Kecamatan Pare RT 02 RW 10, yang kemudian diperoleh hasil dari permasalahan yang ada. Setelah mengetahui kondisi dan masalah, tim penelitian merencanakan untuk melakukan kegiatan dan berpartisipasi terhadap penyelesaian persoalan yang ada di Dusun Tertek. Tim peneliti melakukan diskusi bersama dengan Pak RT atau Kepala Dusun Tertek terkait pelaksanaan kegiatan. Setelah diperoleh hasil dan izin dari Kepala Dusun kemudian kegiatan sosialisasi dilaksanakan terhadap warga Dusun Tertek dengan tema “Warga Dusun Tertek RT 02 RW 10 Bebas Sampah Melalui Program Desaku Bersih. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan oleh utusan dari Tim kelompok yang kemudian dibantu oleh Kepala Dusun Tertek dalam melakukan sosialisasi seperti yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu terkait bahaya pembuangan sampah ke sungai. Setelah melakukan sosialisasi, Tim kelompok kemudian memberikan sumbangan berupa sebuah gerobak sampah terhadap warga Dusun Tertek sebagai partisipasi kelompok atas masalah dari faktor yang membuat warga selalu melakukan pembuangan sampah ke sungai yang disebabkan dari kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi terbagi menjadi beberapa poin :

1. 20.00 – 20.20 merupakan kegiatan registrasi peserta sosialisasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
2. Kemudian pada pukul 20.20 – 20.30, Pengarahan teknis acara oleh MC dimana peserta antusias untuk mendengarkan beberapa acara yang di bacakan oleh MC ataupun pemandu acara pada kegiatan tersebut.
3. Pada pukul 20.30 – 21.00 dilakukan pembukaan dan sambutan dari beberapa tamu undangan.
 - a. Pengarahan acara oleh MC dibacakan dengan seksama serta mendapatkan perhatian dari peserta sosialisasi
 - b. Pembacaan doa, pembacaan doa dibacakan oleh salah satu peserta sosialisasi dengan khushuk dan khikmat
 - c. Sambutan Ketua RT 02 Dusun Tertek. Sambutan Ketua RT 02 Dusun Tertek menandai akan mulai nya kegiatan inti dari sosialisasi serta mengajak peserta sosialisasi mendengarkan seksama materi yang akan disampaikan.
 - d. Sambutan dan pembukaan dari perwakilan mahasiswa Universitas Negeri Malang. Sambutan ini dilakukan karena yang membuat acara ataupun

kegiatan sosialisasi tersebut merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Malang sehingga peserta dapat mengetahui serta lebih antusias lagi di dalam sosialisasi yang akan di sampaikan.

4. Pada pukul 21.00 – 21.30 merupakan sesi penyampaian materi sosialisasi oleh Ketua RT 02 Dusun Tertek. Pemateri memberikan materi kepada peserta dengan beberapa Bahasa keseharian masyarakat yang mudah di mengerti oleh peserta sehingga peserta memahami isi materi yang telah di sampaikan dan bisa menerapkan dalam kehidupan kesehariannya.

5. Pukul 21.30 – 22.00 merupakan sesi penyampaian materi sosialisasi oleh perwakilan mahasiswa Universitas Negeri Malang. Pemateri memberikan materi kepada peserta dengan beberapa Bahasa keseharian masyarakat serta membawakannya dengan cara yang asyik, agar peserta tidak bosan dan lebih cepat memahami isi materi yang disampaikan.

6. Berlanjut lagi pada pukul 22.00 – 22.10 dilakukan kegiatan sesi tanya jawab. Peserta diperbolehkan bertanya mengenai materi yang disampaikan jika dirasa kurang memahami serta pertanyaan yang disampaikan peserta akan dijawab oleh pemateri baik oleh ketua RT maupun oleh perwakilan mahasiswa Universitas Negeri Malang.

7. Sesi terakhir atau sesi penutup pada pukul 22.10 – 22.15 yang ditandai dengan foto bersama dan penutup atau doa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara melalui ketua RT di Dusun Tertek Desa Tertek Kecamatan Pare RT 02 RW 11, maka dapat ditemukan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil wawancara selama penelitian, faktor yang mendorong masyarakat Tertek membuang sampah di sungai yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Warga masyarakat Tertek menganggap bahwa membuang sampah di sungai merupakan hal yang wajar dan sudah menjadi sebuah habit atau kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu yang menjadi pendorong masyarakat

Tertek membuang sampah di sungai dikarenakan pengaruh kondisi ekonomi warga berupa tuntutan biaya jasa pengangkutan sampah yang begitu besar dan harus dikeluarkan oleh masyarakat Tertek setiap bulannya. Hal ini terungkap dari penjelasan ketua RT di Dusun Tertek Desa Tertek Kecamatan Pare RT 02 RW 10 yang mengatakan bahwa masyarakat Tertek keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan warga setiap bulan kepada jasa pengangkutan sampah. Sehingga sebagian besar masyarakat memilih untuk melakukan pemberhentian cukup lama dari jasa pengangkutan sampah

Masyarakat Desa Tertek tidak melanjutkan berlangganan jasa pengangkutan sampah dikarenakan biayanya yang terbilang mahal sehingga menyebabkan masyarakat Tertek membuang sampah secara sembarangan melalui sungai, selokan, dan lain-lainnya. Hal ini memperparah kondisi di lingkungan sekitar, dimana pada awalnya lingkungan tersebut bersih dan sehat, berubah menjadi lingkungan yang kumuh dan sungai maupun selokan yang tercemar dengan limbah masyarakat. Adanya kondisi seperti ini akibat kesadaran masyarakat yang kurang akan pentingnya tercipta sebuah lingkungan yang bersih dan sehat dan berdampak merugikan bagi masyarakat setempat serta membuang sampah sembarangan tentu termasuk dalam tindakan yang melanggar aturan. Beberapa dampak yang ditimbulkan secara nyata adalah terjadinya luapan air sungai hingga menyebabkan banjir ketika musim hujan serta terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah yang terbawa arus.

Berdasarkan penjelasan atas faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Tertek membuang sampah di sungai, maka diperlukan upaya dari tim penelitian untuk memberikan upaya pengendalian dari pembuangan sampah di sungai Tertek melalui program "Desaku Bersih" dengan beberapa alur program sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan RT dan RW Setempat



(Gambar 1. Penyerahan alat kebersihan sebagai tanda kerjasama antara mahasiswa dengan RT dan RW)

Dalam upaya pengendalian dari pembuangan sampah ke sungai di Desa Tertek, perlu dilakukan kerjasama dengan RT dan RW setempat untuk berpartisipasi dalam menyukseskan program "Desaku Bersih."

2. Sosialisasi mengenai dampak dan bahaya pembuangan sampah di sungai



(Gambar 2. Pengadaan sosialisasi dampak membuang sampah sembarangan)

Dalam upaya pengendalian masalah pembuangan sampah di sungai Desa Tertek, dilakukan pula sosialisasi bersama warga desa setempat yang didampingi oleh Ketua RT Desa Tertek. Awal kegiatan sosialisasi dimulai dengan membagikan masker kepada masyarakat di Desa Tertek yang mengikuti sosialisasi. Gunanya adalah untuk menjalankan protokol kesehatan sebagai bentuk melakukan pencegahan terjadinya penyebaran virus Covid-19. Kemudian memberikan sosialisasi mengenai dampak dan bahayanya apabila masih membuang sampah di sungai, seperti terjadinya banjir karena luapan sungai yang disebabkan oleh penumpukan sampah sehingga menghambat aliran

sungai yang tidak lancar, pengelolaan sampah, sampai mendaur ulang sampah. Adanya sosialisasi mengenai dampak dan bahaya membuang sampah di sungai bertujuan agar warga sekitar memahami akibatnya sehingga tidak membuang sampah di sungai lagi. Serta dengan adanya sosialisasi diharapkan masyarakat Desa Tertek mengerti akan pentingnya membuang sampah yang berdampak pada lingkungan alam, supaya tidak terjadi lagi banjir di Desa Tertek akibat sampah yang menutup aliran sungai.

3. Menyediakan gerobak angkut sampah dan alat kebersihan



(Gambar 3 koordinasi pengadaan grobak sampah)



(Gambar 4. Pemberian bantuan berupa gerobak angkut sampah)

Sosialisasi yang diberikan kepada warga Desa Tertek, diakhiri dengan pemberian bantuan berupa gerobak sampah. Pemberian gerobak sampah ditujukan agar masyarakat Desa Tertek bisa meminimalisir pengeluaran jasa pengangkutan

sampah, serta untuk mempermudah masyarakat mengangkut sampah di seluruh desa supaya tidak ada penumpukan sampah dan masyarakat tidak membuang sampah di sungai. Selain itu, agar dapat memotivasi warganya secara langsung untuk terus menjaga agar lingkungannya bersih kembali. Diharapkan dengan program "Desaku Bersih" warga masyarakat Tertek memiliki kesadaran akan terciptanya lingkungan sekitar yang bersih dan sehat serta membiasakan untuk membuang sampah pada tempat sampah.

4. KESIMPULAN

- Masalah lingkungan berupa pembuangan sampah di sungai terutama Desa Tertek diakibatkan oleh faktor-faktor yang berkaitan satu sama lain, yaitu rendahnya kesadaran untuk menjaga lingkungan, kurangnya motivasi untuk bertindak melakukan pencegahan, dan faktor ekonomi masyarakat yang tidak setuju dengan keberadaan jasa angkut sampah dengan tarif mahal.
- Program pengabdian masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, dapat diatasi dengan memberikan sosialisasi dan membantu dalam sarana prasarana sebagai bentuk motivasi agar mengembalikan lingkungannya seperti semula.
- Selain itu, penting untuk melakukan kerja sama dan menerapkan nilai kekeluargaan agar persoalan sampah yang terjadi di desa tersebut dapat diatasi dengan baik. bahkan dengan menerapkan langkah sederhana seperti menanamkan kesadaran akan bahayanya sampah, dapat mendorong seseorang untuk berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang merugikan tersebut.

5. SARAN

Terkait dengan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyelenggara kegiatan haruslah sudah memastikan bahwa acara dapat dimulai tepat waktu agar tidak terjadi keterlambatan dengan cara

melakukan koordinasi kepada mitra yang bersangkutan.

2. Selaku panitia semestinya sudah melakukan persiapan yang matang untuk kegiatan absensi, karena absensi disediakan secara offline maka harusnya panitia telah menyediakan bolpoin yang jumlahnya memadai agar tidak terjadi kerumunan dan antrian yang panjang.

3. Sebelum kegiatan berlangsung, ada baiknya jika dilakukan gladi bersih untuk penyesuaian penataan tempat MC dan perwakilan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Terteck Kabupaten Kediri, Dosen Pembimbing, serta pihak Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, M., EP, E. P. P., & Lubna Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Iswanto, dkk. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan Di Kabupaten Selman, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan Vol. 23 No. 2*, Juli 2016. p. 179 – 188
- Kristiana, L. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN SARANA PEMBUANGAN SAMPAH DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA BANYUKUNING KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG (Doctoral dissertation, UNNES).
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Mukharomah, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat membuang sampah di sungai musi (studi kasus kelurahan 10 ulu). *UNBARA Environmental Engineering Journal (UEEJ)*, 1(1), 1-6.
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Paradigma (JP)*, 7(1), 45-54.
- ROSMIATI, V., & Hadiyanto, H. (2020). KAJIAN DAMPAK LINGKUNGAN PADA PROSES DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK DENGAN PENDEKATAN LIFE CYCLE ASSESMENT (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).
- SEMBIRING, S. B. (2018). TIN JAUAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR KOTA KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2017.
- Yustiani, Y. M., Rochaeni, A., & Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienceae*, 15(1), 121-126

<http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.491>